BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah elemen yang tidak lepas dari kebutuhan individu. UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2003) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Jadi Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sengaja guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan dapat memunculkan sikap perubahan tingkah laku yang positif karena di dalam ilmu pendidikan menyangkut ilmu sikap dan nilai-nilai kehidupan sebagaimana yang terkandung dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar bisa belajar dengan menyediakan sistem lingkungan dimana mengakibatkan terjadinya suatu proses belajar pada peserta didik dan mengajar untuk pendidik. Hal ini tercermin pada Permendikbud nomor 103 tahun 2014 (Permendikbud, 2014) yang menyebutkan “Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu dari sumber belajar adalah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang berisi materi yang digunakan pendidik sebagai tindakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar. (Suprihatin & Manik, 2020) menyatakan bahwa bahan ajar dapat diartikan sebagai seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. salah satu bahan ajar adalah modul.

Modul merupakan sarana pembelajaran yang disusun untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara mandiri dengan bantuan yang

terbatas dari guru atau orang lain. (Krisnanti, dkk., 2020) menyatakan bahwa modul adalah salah satu jenis bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Modul berisikan informasi yang dibutuhkan peserta didik dalam mencapai pengetahuan dan kemampuan. Modul memuat materi, metode batasan-batasan dan dirancang secara sistematis dan menarik. Kriteria modul yang baik dan menarik sebagaimana yang dituangkan dalam pedoman penulisan modul dari (Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) yaitu didalam modul harus berisi tujuan yang di rumuskan dengan jelas, materi dikemas kedalam unit-unit kecil atau spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas, menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi, menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaanya, kontekstual, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, terdapat rangkuman materi pembelajaran, dan terdapat instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 30 September 2021 kepada Ibu Riana,S.Pd selaku guru matematika di SMAN 1 Pekalongan menyatakan bahwa bahan ajar matematika yang digunakan sudah cukup tersedia yaitu buku paket, LKS, dan modul. Namun kekurangannya yaitu modul masih monoton, dan terbatas. Selain itu modul yang digunakan guru masih belum memenuhi kriteria modul yang baik dan menarik yaitu, modul belum disertakan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, modul belum kontekstual, serta modul belum terdapat rangkuman materi pembelajaran. Karena hal tersebut penyajian materi pada modul yang digunakan guru masih sulit untuk dipahami oleh peserta didik, serta modul kurang memberi wawasan tentang nilai-nilai karakter yang terkandung sesuai dengan materi pembelajaran, salah satu nilai karakter yang dapat diterapkan yaitu nilai-nilai keislaman. Hal itu yang memicu perlunya bahan ajar berupa modul mengenai keterkaitan matematika dengan nilai-nilai keislaman dan pengalaman dalam kehidupan nyata yang sesuai dengan karakteristik peserta didik karena peserta didik masih belum mampu untuk mengolah pengetahuannya sendiri. Pendidik belum pernah membuat modul yang didalamnya memuat nilai-nilai keislaman. Seperti diketahui bahwa nilai-nilai keislaman juga perlu diberikan kepada peserta didik dalam muatan pelajaran. Selain pengembangan kemampuan peserta didik dalam materi

pokok, peserta didik juga perlu adanya pengetahuan terkait nilai-nilai keislaman yang terkandung pada meteri pembelajaran tersebut, sehingga hal itu akan seimbang antara ilmu sains, ilmu agama, dan moral.

Hasil penelitian (Sepriyanti & Nuri, 2017) menunjukkan bahwa modul yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) memenuhi kriteria valid dan praktis. Modul yang dikembangkan belum menggunakan penanaman nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter penting untuk membangun kesadaran peserta didik akan tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan kerjasama dalam proses belajar. Selanjutnya, penelitian (Ulfah, dkk., 2021) dalam penelitianya menghasilkan modul yang layak, praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran matematika. Namun modul yang dikembangkan belum dikaitkan dengan pengalaman dalam kehidupan nyata, padahal hal tersebut penting untuk mendorong peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah dan mengorganisasikan pesoalan yang ditemukan. Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang sudah ada tersebut, dalam penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran matematika dengan keterbaruan yang dikembangkan berupa modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk melengkapi penelitian yang sudah ada.

Modul yang berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) perlu dipadukan dengan pendidikan karakter dalam materi pembelajaran. Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang positif sehingga peserta didik paham, menghayati, dan dapat menerapkan nilai-nilai yang baik. Maka dari hal tersebut perlu adanya suatu alternatif sumber yang dapat dijadikan rujukan yaitu dengan mengintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman sangat penting bagi pembentukan sikap dan prilaku yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist. Dengan adanya nilai-nilai keislaman dapat membangun kesadaran peserta didik akan tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan kerjasama dalam proses belajar.

Modul dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru. Modul yang mudah dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dalam proses belajar adalah modul yang dikaitkan dengan pengalaman dalam kehidupan nyata. Menurut (Saleh, 2012) salah satu upaya yang dapat membantu siswa memahami konsep matematika melalui penyajian masalah yang lebih

konkret atau masalah yang dikemas secara kontekstual melalui pendekatan matematika realistik. Dalam matematika realistik menggunakan dunia nyata digunakan sebagai titik awal bagi peserta didik untuk mengembangkan ide dan konsep matematika. Jadi dengan menyajikan masalah-masalah menggunakan pendekatan (RME) dapat mendorong peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran matematika kedalam kehidupan nyata dan mengembangkan konsep matematika tersebut. Modul dengan pendekatan (RME) ini penting bagi peserta didik karena dapat membantu mereka dengan mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian dari penelitian sebelumnya dan hasil prasurvey maka perlu adanya pengembangan modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) dan terintegrasi nilai-nilai keislaman sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi karena aplikasi dan konsepnya sering dijumpai dalam sehari-hari dan di lingkungan sekitar. Penelitian ini diberikan judul "**Pengembangan Modul Berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Peluang Kelas XII Di SMAN 1 Pekalongan."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh rumusan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan, berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi peluang kelas XII di SMAN 1 Pekalongan?
2. Apakah modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi peluang kelas XII di SMAN 1 Pekalongan valid dan praktis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pengembangan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi peluang kelas XII di SMAN 1 Pekalongan.

2. Untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi peluang kelas XII di SMAN 1 Pekalongan.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Pengembangan produk modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) terintegrasi nilai-nilai keislaman digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi peluang yang dikaitkan dengan dunia nyata, serta membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif sesuai dengan kompetensi inti yang akan dicapai. Sedangkan untuk peserta didiknya sendiri sebagai bahan ajar yang menyenangkan, menarik serta tidak membosankan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya bahan ajar berupa modul pembelajaran ini nantinya akan mempermudah peserta didik untuk belajar materi tentang peluang karena dapat dibaca dan dipelajari dengan mudah sesuai dengan sistem pembelajaran yang ada di sekolah. Serta materi yang disajikan lebih ringkas dan menarik untuk memudahkan peserta didik untuk lebih cepat memahami materi peluang.

E. Spesifikasi Produk Yang Dihasilkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan yaitu sebagai berikut :

1. Modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi pokok peluang.
2. Modul disusun berdasarkan standar isi dengan berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) terintegrasi nilai-nilai keislaman.
3. Modul matematika dikembangkan dengan isi : petunjuk penggunaan modul, KD, indikator, peta konsep, tujuan pembelajaran, dasar teori, contoh masalah, latihan soal, tugas dan penilaian.
4. Dicetak dengan kertas HVS B5.
5. Dibuat dengan *microsoft word*.
6. Desain menarik.

F. Urgensi Penelitian

Pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk materi peluang ini dapat menjadi :

1. Bagi peserta didik,

a. Sebagai alat bantu untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat dan aktivitas belajar matematika.
b. Sebagai alat bantu peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran mandiri menggunakan modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) terintegrasi nilai-nilai keislaman.

2. Bagi guru matematika sebagai penambahan kreatifitas guru memilih modul yang di gunakan untuk mencapai kompetensi peserta didik yang di inginkan.
3. Bagi peneliti mendapatkan pengalaman langsung sehingga dapat menambah wawasan mengenai pengembangan modul yang sesuai dengan pembelajaran matematika dan harapannya dapat berkontribusi bagi peningkatan kualitas sekolah.

G. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini berupa pengembangan modul pada materi peluang. Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan:

a. Pengembangan modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) terintegrasi nilai-nilai keislaman ini tidak mencakup semua materi tetapi hanya digunakan pada materi peluang.
b. Pengembangan modul ini hanya digunakan pada kelas XII SMA/MA.

.